

PENGENTASAN PORNOGRAFI DI SMPIT AL-FURQON

Muhammad Sigit Santoso^{1*}, Nurjannah²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

*Email: 20200011016@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan adalah *field research* dengan metode penelitian kualitatif deksriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pelajar di SMP IT Al-Furqon terkait pornografi di era pandemi, tindakan yang telah dilakukan oleh guru BK di SMP IT Al-Furqon untuk menangani kasus pornografi, sikap orang tua mengetahui anaknya terkena kasus pornografi, dan kondisi siswa yang terkena kasus pornografi setelah dilakukan *treatment*. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK di SMPIT Al-Furqon tentang kasus pornografi di sekolah, dampaknya bagi siswa yang mengalami dan siswa lain, dan tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani kasus-kasus tersebut. Peneliti juga melakukan beberapa tindakan atau *treatment* kepada siswa dan orang tua. *Treatment* yang dilakukan peneliti diantaranya adalah bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan bimbingan lanjutan. Hasil yang diperoleh dari *treatment* yang dilakukan kepada siswa adalah *pertama* dari penilaian segera (*Laiseg*), hasilnya ditandai dengan anak atau siswa yang mengalami kasus sepakat untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya. *Kedua*, dari penilaian jangka menengah (*Laijapen*) hasilnya siswa menghapus aplikasi, konten, memblokir akun, dan menyerahkan *handphone* ke guru BK. *Ketiga*, dari penilaian jangka panjang (*Laijapang*) hasilnya dapat terlihat dari komitmen siswa yang akan terlihat minimal satu semester atau satu tahun. Sedangkan hasil yang diperoleh dari *treatment* yang dilakukan kepada orang tua siswa adalah *pertama*, dari penilaian segera (*Laiseg*) adalah orang tua yang menyadari perbuatan yang dilakukan oleh anak mereka dan akan melakukan tindak tegas kepada anaknya. *Kedua*, dari penilaian jangka menengah (*Laijapen*) adalah terjadi perubahan sikap dan tingkah laku, orang tua dan anak semakin akrab atau dekat. *Ketiga*, dari penilaian jangka panjang (*Laijapang*) hasilnya dapat terlihat minimal satu semester atau satu tahun.

Kata-kata kunci: *pengentasan, pornografi, SMP IT Al-Furqon*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh seluruh masyarakat di dunia adalah adanya perubahan kegiatan sehari-hari dari masa sebelum pandemi terjadi. Perubahan tersebut terjadi dengan sangat signifikan. Penyesuaian-penyesuaian harus dilakukan untuk menghadapi pandemi yang tidak memungkinkan setiap individu melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa sebelum hadirnya masa pandemi. Kondisi sosial, finansial, kesehatan, dan pekerjaan yang mengalami perubahan sejak masa pandemi ini memberikan banyak pengaruh terhadap kondisi fisik dan mental individu (Putra & Kasmiarno, 2020). Waktu yang lebih luang dengan kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan di rumah dan adanya tekanan dari berbagai kondisi yang diuraikan sebelumnya dapat memberikan dampak stres pada diri individu. Oleh karena itu, setiap individu berusaha untuk mencari cara agar waktu dan tekanan yang mereka rasakan dapat mereda. Salah satu yang dipilih adalah penggunaan internet. Menurut (Sallie et al., 2021) sektor sosial, keuangan, kesehatan, pekerjaan, dan lainnya terkait pandemi dapat memengaruhi motivasi orang untuk terlibat dalam perilaku yang berpotensi membuat ketagihan, termasuk di internet.

Perubahan signifikan tersebut juga terjadi dalam bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dituntut untuk beralih ke dalam pembelajaran secara *virtual* yang dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Perubahan yang terjadi dalam waktu cepat tersebut tentu berdampak pada siswa, guru, dan orang tua (Nashruddin & Tanasy, 2021). Di dalam hal ini, siswa, guru, maupun orang tua mengalami kondisi ketidaksiapan (Zahra et al., 2021). Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran jarak jauh atau *daring* hamper tidak pernah dilakukan sebelum masa pandemi, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Perubahan metode pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini merupakan tantangan yang serius bagi siswa, guru, dan orang tua. Setiap perubahan yang terjadi tentu membawa dampak bagi semua pihak terkait yang mengalami perubahan tersebut. Hal ini juga terjadi dalam perubahan metode dan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi yang kini dilakukan secara *virtual* atau *daring* (Nashruddin, Alam, & Tanasy, 2020). Layaknya sebuah koin, perubahan tersebut membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya bagi bidang pendidikan adalah rentannya pengaksesnya situs pornografi di kalangan siswa. Tentu saja hal ini terjadi juga dengan adanya era digitalisasi, yang menuntut berbagai hal dilakukan dengan menggunakan sistem digital dan tuntutan kondisi pandemi saat ini untuk melakukan pembelajaran secara *daring*. Menurut Islamy (2021) telah terjadi peningkatan pengaksesan situs pornografi sebesar 18% agregat dari rentan anak-anak hingga dewasa. Menurut (KOMINFO, n.d.) dan (KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK, n.d.) menyepakati bahwa faktor pendorong terjadinya peningkatan tersebut adalah kecanggihan teknologi di era digital.

Dampak negatif pornografi di kalangan anak-anak selama pelaksanaan pembelajaran secara virtual atau daring di masa pandemi ini juga disebabkan oleh kondisi orang tua. Kondisi orang tua siswa yang tidak sepenuhnya menguasai teknologi, kesibukan pekerjaan, kurang perhatian terhadap anak sehingga lalai dan tidak menyadari bahaya tersebut (Khotimah, 2021). Hal ini akhirnya tidak menutup kemungkinan bahwa bahaya pornografi selama masa pandemi dapat terjadi pada anak di semua usia dan sekolah, tanpa terkecuali Sekolah Islam Terpadu (SIT). SIT yang dikenal oleh masyarakat adalah sekolah dengan basis utama pendidikan agama, pendidikan akhlak, dan pembentukan sikap yang unggul. Selain itu, SIT juga dipandang sebagai sekolah dengan kedekatan warga sekolahnya dengan Al-Quran. Namun, dampak dari pornografi selama masa pandemi ini tidak menutup kemungkinan terjadi di SIT. Misalnya di SMPIT Al Furqon Megang Sakti. Diketahui terdapat siswa yang mengakses, menonton, dan menyebarkan pornografi kepada teman-temannya akibat dari bebasnya sosial media (Rozikin, 2021).

Di dalam kegiatan praktik konseling yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana kondisi pelajar di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti terkait dampak pornografi di era pandemi Covid-19? 2) Apa yang telah dilakukan oleh guru BK di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti menghadapi kasus pornografi di era pandemi Covid-19? 3) Bagaimana sikap orang tua setelah mengetahui anaknya terkena pornografi? 4) Bagaimana kondisi siswa yang terkena pornografi setelah dilakukan tindakan atau *treatment* oleh guru BK dan orang tua? Tujuan praktik konseling ini adalah sebagai berikut. 1) Mengetahui kondisi pelajar di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti terkait dampak pornografi di era pandemi Covid-19; 2) Mengetahui tindakan/*treatment* yang telah dilakukan oleh guru BK di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti menghadapi kasus pornografi di era pandemi Covid-19; 3) Menguraikan sikap orang tua setelah mengetahui anaknya terkena pornografi; 4) Menguraikan kondisi siswa yang terkena pornografi setelah dilakukan tindakan atau *treatment* oleh guru BK dan orang tua.

TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti melakukan tinjau pustaka dengan penelitian relevan sebagai dasar untuk melakukan penelitian diantaranya adalah yang menjelaskan tentang factor pendorong terjadinya pornografi pada kalangan remaja, di mana di jelaskan remaja adalah masa pencarian jati diri dan masa rasa ingin tahu yang tinggi salah satunya terhadap hal yang berkaitan dengan seksualitas (Haidar & Apsari, 2020). Kemajuan teknologi saat ini, membuat mereka mudah untuk mengakses dan menonton konten pornografi sehingga menjadi candu. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur yaitu penelitian data sekunder yang dilakukan dengan diawali mencari kajian kepustakaan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, ataupun hasil penelitian sejenis yang telah dipublikasikan berkaitan dengan tema pornografi pada kalangan remaja. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor dan dampak

kecanduan pornografi. Hasil dari penulisan ini bahwa remaja yang kecanduan pornografi memiliki hambatan dalam kognisi dan kehidupan sosialnya.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Imanugerah & Rini Lestari (2017) berbagai media menyediakan situs porno sedangkan media sosial mayoritas menyediakan situs porno yang mudah diakses oleh siapa saja. Hal ini menjadi penyebab salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual dapat dari faktor internal, misalnya berupa pengetahuan, perilaku gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan. Faktor lain terdapat juga dari faktor eksternal, misalnya seperti sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial.

Senada dengan hal itu, Novita (2018) juga memaparkan di dalam hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton film porno pada remaja. Bahwa sebagian remaja sering melakukan aktivitas seperti menonton Film porno saat sendiri dan saat bersama temannya. Kebiasaan menonton Film Porno dapat terjadi karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya adalah dari internet, keluarga, teman sebaya dan diri sendiri. rutan faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton film porno pada remaja yaitu teman sebaya, kecanggihan teknologi, diri sendiri, adanya ketertarikan untuk menonton film porno, kurangnya sarana dan prasarana dan wadah-wadah yang menampung bakat dari remaja itu sendiri, pengaruh lingkungan, adanya pengalihan dan kurangnya bisanya memanfaatkan waktu luang, kebutuhan seksual, adanya permintaan pasangan, keluarga.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan layanan bimbingan konseling klasikal berupa layanan informasi dalam bidang layanan pribadi. Layanan tersebut dilakukan oleh peneliti dengan metode penyajian video dan tanya jawab. Selain itu, peneliti dalam praktik lapangan ini melakukan penelitian kualitatif deksriptif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau fenomena dari subjek penelitian dan kemudian menguraikan hasil pengamatan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati tindakan yang telah dilakukan oleh guru BK di lokasi praktik atau penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan dnegan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru BK di lokasi praktik terkait dengan pornografi dan tindakan yang telah dilakukan. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari kegiatan observasi, kemudian menguraikan hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMABAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Temuan dan Analisis Masalah

Berdasarkan wawancara dan pendalaman dengan guru BK SMPIT Al Furqon pada tanggal 2 dan 6 Oktober 2021 terdapat beberapa kasus siswa sebagai berikut.

- 1) Adanya siswa yang terkena kasus pornografi (menonton film) berinisial YM, AS, ANS, dan IY siswa/i kelas IX.
- 2) Adanya siswa yang terkena kasus membuat ujaran pornografi di media sosial FB (Facebook) yang dilakukan oleh siswi berinisial NR, siswi kelas VIII.

b. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan pendalaman yang dilakukan pada poin sebelumnya, peneliti juga mendapatkan informasi yang diuraikan dalam bentuk analisis masalah. Berikut analisis masalah yang telah dilakukan.

- 1) Setelah dilakukan proses pencarian dan penggalian informasi yang lebih dalam, diketahui bahwa kasus-kasus tersebut bermula dari siswa yang bersangkutan mendapatkan kiriman konten pornografi dari teman mereka di sekolah yang berbeda.
- 2) Siswa secara sengaja dimasukkan oleh orang tidak dikenal ke dalam grup-grup tidak senono atau mengandung pornografi di media sosial, seperti di Facebook, WA, dan Telegram.
- 3) Bermula dari hal-hal tersebut, anak-anak atau siswa-siswa tersebut masuk ke dalam dunia pornografi. Usia anak yang beranjak remaja dan belum mampu mengontrol diri, sehingga mereka tidak menyadari telah masuk ke dalam perangkat pornografi.
- 4) Orang tua telah melakukan pendampingan yang cukup bagus dengan anak-anak. Pendampingan yang dilakukan orang tua adalah dengan melarang keras anak-anaknya keluar rumah pada malam hari dan tanpa izin. Namun, orang tua yang tidak begitu memahami teknologi, kontrol yang kurang terhadap penggunaan gawai atau hp, serta ketidaktahuan orang tua terhadap isi dan penggunaan media sosial menjadi adalah satu penyebab terjadinya kasus-kasus tersebut.

c. Dampak Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil laporan dari guru BK di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti, kasus-kasus pornografi yang terjadi terhadap siswa-siswi tersebut berdampak dalam hal-hal berikut.

- 1) Siswa atau siswi yang mengalami kasus pornografi tersebut melontarkan kalimat-kalimat vulgar kepada siswa lain.
- 2) Siswa-siswi yang terkena kasus tersebut mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini dapat terlihat dengan sangat jelas dengan tidak bertambahnya jumlah hafalan Al-Qur'an mereka. Bahkan hafalan Al-Qur'an yang telah mereka capai hilang atau tidak hafal lagi.
- 3) Adanya tindakan-tindakan yang mencerminkan tingkah laku tidak baik. Misalnya mengacungkan jari tengah terhadap teman sebayanya (siswa lain).

d. Tindakan yang Telah Dilakukan oleh Guru BK

Berikut beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh Guru BK di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti dalam menangani kasus-kasus pornografi terjadi kepada siswa-siswi.

- 1) Guru BK telah memanggil orang tua siswa dan menyita *handphone* siswa, kemudian diserahkan kepada Wakil Kesiswaan.
- 2) Guru BK telah melakukan konseling individu terhadap siswa.
- 3) Layanan informasi penggunaan media sosial kepada siswa.
- 4) Melakukan kunjungan ke rumah atau melakukan panggilan kepada orang tua.

e. *Treatment* atau Tindakan yang Dilakukan oleh Mahasiswa

Berikut beberapa tindakan atau *treatment* yang telah dilakukan oleh mahasiswa untuk menangani kasus-kasus pornografi yang terjadi di SMP IT Al-Furqon adalah sebagai berikut.

- 1) Bimbingan kelompok supaya semua siswa mengerti akan penggunaan media sosial dan bahaya pornografi, sekaligus sebagai pencegahan.
- 2) Layanan penguasaan konten kepada orang tua siswa tentang mengontrol media sosial anak (bekerja sama dengan pihak terkait).
- 3) Konseling lanjutan sebagai upaya pedampingan terhadap klien dengan teknik pemberian nasihat.

2. Hasil dari Tindakan atau Konseling Lanjutan yang Dilakukan oleh Mahasiswa

a. Hasil Konseling Lanjutan terhadap Siswa

Berikut beberapa hasil dari konseling lanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap siswa yang mengalami kasus pornografi di SMP IT Al-Furqon.

1) Penilaian Segera (Laiseg)

Hasilnya ditandai dengan anak atau siswa yang mengalami kasus sepakat untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya. Kemudian, siswa tersebut berjanji bahwa mulai saat ini (konseling berlangsung) dan seterusnya tidak akan melakukan kembali perbuatannya, serta hal tersebut dilakukan tanpa paksaan. Poin lainnya adalah siswa menyadari kesalahannya dan menyesali perbuatannya tersebut.

2) Jangka Menengah (Laijapen)

Hasil dalam tahap menengah ini adalah siswa menghapus semua aplikasi di *handphone* mereka yang terkait dengan pornografi. Kemudian, siswa juga melakukan pemblokiran terhadap akun-akun pornografi terkait. Siswa juga menyerahkan *handphone* mereka kepada guru BK.

3) Jangka Panjang (Laijapang)

Hasil jangka panjangnya adalah komitmen yang dilakukan oleh siswa (baru akan terlihat satu tahun atau satu semester). Di dalam hal ini hasilnya berupa komitmen yang benar dilakukan atau tidak oleh siswa.

b. Hasil Konseling Lanjutan terhadap Orang Tua

Berikut beberapa hasil dari konseling lanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap orang tua yang mengalami kasus pornografi di SMP IT Al-Furqon.

1) Penilaian Segera (Laiseg)

Hasil dari tindakan yang dilakukan mahasiswa adalah orang tua yang menyadari perbuatan yang dilakukan oleh anak mereka dan akan melakukan tindak tegas

kepada anaknya. Bentuk tindakan tegasnya adalah dengan menyerahkan *handphone* anak mereka kepada guru BK. Selain itu, mereka berjanji untuk mengontrol anaknya di rumah.

2) Jangka Menengah (Laijapen)

Hasil dalam jangka menengahnya adalah terjadi perubahan sikap dan tingkah laku, orang tua dan anak semakin akrab atau dekat. Selain itu juga terjalin komunikasi yang lebih baik antara anak dan orang tuanya. Hasil lainnya anak juga tidak suka lagi membantah kepada orang tua saat diminta pertolongan.

3) Jangka Panjang (Laijapang)

Hasil akan terlihat setelah minimal satu semester atau satu tahun.

3. Pembahasan

Praktik konseling ini dilakukan di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengalami kasus pornografi dan guru BK di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti. Konseling ini dilakukan kepada siswa-siswi dan orang tua siswa yang mengalami kasus pornografi akibat bebasnya media sosial.

Di dalam praktik konseling yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan dua kasus pornografi di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti. *Pertama*, kasus beberapa siswa-siswi kelas IX yang menonton film pornografi. Siswa-siswi tersebut menonton film pornografi secara individu. Satu orang menonton, kemudian disebarakan dengan teman-temannya (siswa lain). Film-film pornografi tersebut ditonton melalui media sosial Facebook (Fb). Selain menonton secara individu, mereka juga menonton secara bersama-sama atau nonton bareng (nobar). Mereka melakukan hal tersebut sejak kelas VII, dan saat ini mereka sudah duduk di kelas IX. *Kedua*, kasus seorang siswi kelas VIII membuat ujaran pornografi di media sosial FB (Facebook). Ujaran pornografi yang dibagikan siswi tersebut juga berupa video. Video tersebut didapatkan oleh siswi tersebut dari rekannya di sekolah lain, kemudian dibagikan di akun FB miliknya. Berdasarkan kedua kasus tersebut, diketahui bahwa orang tua mereka rata-rata tidak mengetahui isi *handphone* anak-anak mereka karena mereka tidak paham penggunaan *handphone* dan media sosial.

Analisis masalah yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan pendalaman dengan guru BK bahwa kasus-kasus pornografi yang terjadi di SMP IT Al-Furqon bermula dari dari siswa-siswi yang bersangkutan mendapatkan kiriman konten pornografi dari teman mereka di sekolah yang berbeda atau dari media sosial dan grup-grup di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol orang tua terhadap penggunaan *handphone* dan akses terhadap media sosial yang dilakukan anak sangat kurang. Selain itu, secara sengaja siswa-siswi tersebut dimasukkan oleh orang tidak dikenal ke dalam grup-grup tidak senonoh atau mengandung pornografi di media sosial, seperti di Facebook, WA, dan Telegram.

Usia siswa-siswi yang menginjak masa remaja dan belum mampu melakukan kontrol diri serta membedakan mana hal yang berdampak baik dan buruk bagi dirinya akhirnya menyebabkan mereka masuk ke dalam dunia pornografi tanpa mereka sadari.

Bahkan mereka menikmati dan membagikan konten-konten pornografi tersebut kepada teman mereka baik secara pribadi atau dibagikan di akun media sosial. Penyebab lain siswa-siswi tersebut mengalami kasus pornografi juga tak lepas dari peran orang tua. Orang tua memang sudah melakukan kontrol yang baik terhadap pergaulan anak, melarang dengan tegas untuk keluar di malam hari dan tanpa izin. Namun, orang tua yang rata-rata tidak begitu memahami penggunaan teknologi, media sosial, dan *handphone* akhirnya tidak mengetahui dan memahami adanya bahaya pornografi yang mengancam anak-anak mereka. Lepas kontrol atau kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap akses-akses tersebut menjadi salah satu penyebab anak-anak tersebut mengalami kasus pornografi.

Kasus-kasus pornografi tersebut membawa beberapa dampak. *Pertama*, siswa-siswa yang berkasus melontarkan kalimat-kalimat vulgar kepada siswa-siswa lain. Pengunggahan video atau ujaran pornografi ke media sosial juga berdampak pada siswa-siswa lain yang dengan tidak sengaja ikut menonton/melihat ujaran tersebut. *Kedua*, siswa-siswi tersebut juga mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Salah satu yang terlihat dengan jelas adalah tidak bertambahnya jumlah hafalan Al-Qur'an mereka. Bahkan mereka kehilangan atau tidak hafal lagi hafalan-hafalan Al-Qur'an mereka. *Ketiga*, melakukan tindakan yang tidak baik kepada teman-teman lainnya seperti mengacungkan jari tengah.

Guru BK di sekolah telah melakukan beberapa tindakan dalam menangani kasus tersebut. *Pertama*, guru BK telah melakukan pemanggilan orang tua siswa ke sekolah. *Kedua*, penyitaan *handphone* siswa yang bersangkutan dan diberikan kepada Wakil Kesiswaan. *Ketiga*, konseling individu. Teknik yang dipakai dalam konseling individu tersebut adalah tidak memaafkan klien. Teknik yang dilakukan guru BK dengan tidak langsung memaafkan klien atas kesalahan yang telah dilakukan, sebelum klien sadar bahwa yang dilakukan merupakan hal yang salah. *Keempat*, layanan informasi dan *kelima* melakukan kunjungan atau pemanggilan orang tua untuk memantau perkembangan anak.

Di dalam praktik konseling yang dilakukan, peneliti juga melakukan beberapa *treatment* atau tindakan untuk menangani kasus-kasus tersebut. *Treatment* dilakukan mulai dari bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan bimbingan lanjutan. Hasilnya berupa penilaian segera (*laiseg*), jangka menengah (*lajipen*), dan jangka Panjang (*lajipang*). Hasil tersebut dilihat dari sisi siswa dan juga dari sisi orang tua.

SIMPULAN

Praktik konseling yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP IT Al-Furqon Megang Sakti mendapatkan dua temuan kasus pornografi berupa beberapa siswa-siswi kelas IX yang menonton film pornografi di media sosial baik individu maupun menonton secara bersama-sama (*nobar*). Kasus lainnya adalah seorang siswi kelas VIII yang menyebarkan ujaran pornografi berupa video dan tulisan di akun media sosial Facebook. Kasus-kasus tersebut berdampak pada diri individu yaitu menurunnya motivasi belajar seperti hilang dan tidak bertambahnya hafalan Al-Qur'an mereka.

Selain berdampak pada diri individu juga berdampak bagi siswa lain, yaitu melakukan tindakan tidak baik seperti mengacungkan jari tengah kepada teman (siswa lain) dan mengucapkan kalimat-kalimat vulgar kepada siswa lain.

Guru BK telah melakukan beberapa tindakan dalam menangani kasus-kasus tersebut. Peneliti juga telah melakukan tindakan konseling kelompok, layanan penguasaan konten, dan bimbingan lanjutan. Hasilnya berupa penilaian segera (*laisseg*), jangka menengah (*laijapen*), dan jangka Panjang (*laijapang*). Hasil tersebut dilihat dari sisi siswa dan juga dari sisi orang tua.

SARAN

Di dalam pelaksanaan konseling membutuhkan berbagai *treatment*, tidak hanya satu atau beberapa teknik tertentu yang harus digunakan. Konseling membutuhkan *treatment* yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan klien. Layanan-layanan konseling yang digunakan juga berbagai macam. Dibutuhkan terobosan-terobosan baru dalam proses konseling. Oleh karena itu, para konselor dituntut untuk berinovasi dan mampu menyesuaikan diri dalam memilih berbagai *treatment* yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi klien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini sekaligus menjadi penulis ke dua, hingga artikel ini dapat di selesaikan dalam waktu yang tepat. Peneliti ucapkan terima kasih juga kepada pihak sekolah SMPIT Al Furqon yang telah memperbolehkan peneliti melakukan penelitian, tentu hal ini tidak lepas dari bantuan Guru BK SMPIT Al Furqon ustazah Nur Khotimah, S.Pd yang telah memberikan pengalaman berharga selama di sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 136–143. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Imanugerah, Y. Z., & Rini Lestari, S. P. (2017). *Hubungan Antara Intensitas Mengakses Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10.10.%20Lampiran.pdf>
- Islamy, A. B. D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kenaikan Akses Pornografi dan Cara Penanggulangannya. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 169–176.
- KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK. (n.d.). Retrieved 26 December 2021, from <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2743/pandemi-covid-19-anak-anak-rentan-jadi-korban-eksploitasi-dan-pornografi-di-ranah-daring>

- KOMINFO, P. (n.d.). *Kominfo: Aduan konten negatif didominasi pornografi*. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. Retrieved 26 December 2021, from http://content/detail/24960/kominfo-aduan-konten-negatif-didominasi-pornografi/0/sorotan_media
- Nashruddin, N., Alam, F. A., & Tanasy, N. (2020). Perceptions of teacher and students on the Use of e-mail as a medium in distance learning. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 3(2), 182-194. doi: <https://doi.org/10.33019/berumpun.v3i2.40>
- Nashruddin, N., & Tanasy, N. (2021). School Policies on the Use of Android Devices in Students Learning Activities during the Covid-19 Pandemic Condition. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1), 66-73.
- Novita, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4, 31-44. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9885>
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144-159. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v1i2.41>
- Sallie, S. N., Ritou, V. J. E., Bowden-Jones, H., & Voon, V. (2021). Assessing online gaming and pornography consumption patterns during COVID-19 isolation using an online survey: Highlighting distinct avenues of problematic internet behavior. *Addictive Behaviors*, 123, 107044. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2021.107044>
- Zahra, A. C. A., Dermawan, K. I., Anggini, C. T., & Eva, N. (2021). Problematika Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 83-97.